

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT KECAMATAN PONTIANAK KOTA TERHADAP PENGGUNAAN KARTU DEBIT SEBAGAI INSTRUMEN PEMBAYARAN NON TUNAI

Muhammad Syaifullah

Dosen Pascasarjana dan FSEI IAIN Pontianak

Listya

Mahasiswa Perbankan Syariah, FSEI, IAIN Pontianak

Email: zeliq_ipul@yahoo.com, listya.lilistya27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masing-masing kurangnya pengetahuan masyarakat Kecamatan Pontianak Kota dalam menggunakan instrumen pembayaran non tunai khususnya kartu debit, padahal dapat dikatakan bahwa Kecamatan Pontianak Kota merupakan salah satu pusat perekonomian dimana terdapat beberapa pasar tradisional dan pasar modern. Pengetahuan serta sosialisasi yang kurang juga menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat belum menggunakan instrumen pembayaran non tunai. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui apakah faktor eksternal memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat terhadap penggunaan kartu debit sebagai instrumen pembayaran non tunai. (2) Untuk mengetahui apakah faktor internal memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat terhadap penggunaan kartu debit sebagai instrumen pembayaran non tunai. (3) Untuk mengetahui apakah faktor internal dan eksternal memiliki pengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat terhadap penggunaan kartu debit sebagai instrumen pembayaran non tunai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat wilayah Kecamatan Pontianak Kota dengan 100 orang responden sebagai sampelnya.

Hasil uji koefisien determinasi (R_2) menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R_2) sebesar 0,625219. Hal ini membuktikan bahwa 62,5% minat masyarakat menggunakan kartu debit sebagai instrumen pembayaran non tunai dapat dijelaskan oleh faktor yang mempengaruhi minat, sedangkan sisanya 37,5% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar variabel penelitian. Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel faktor yang mempengaruhi minat sebagai variabel bebas maupun minat masyarakat sebagai variabel terikat menunjukkan bahwa kuesioner yang ditujukan kepada para responden telah memenuhi syarat kedua uji tersebut. Hasil uji normalitas variabel faktor eksternal dan faktor internal sebagai variabel bebas maupun minat masyarakat sebagai variabel terikat menunjukkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal. Persamaan regresi berdasarkan data yang telah diolah adalah: $\hat{y} = 4,598 + 0,044X_1 + 0,613X_2$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Hasil uji T menyatakan bahwa faktor eksternal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan kartu debit, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *p value* sebesar 0,3968 lebih besar dari 0,05. (2) Hasil uji T menyatakan bahwa faktor internal secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan kartu debit, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *p value* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. (3) Hasil uji F menyatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dari nilai *p value* sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci: Minat, Kartu Debit, Faktor Eksternal, Faktor Internal dan Instrumen Pembayaran Non Tunai

Pendahuluan

Barter adalah kegiatan tukar-menukar barang yang terjadi tanpa perantara uang. Pada kenyataan apa yang diproduksi manusia sendiri tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk memperoleh barang-barang yang tidak dapat dihasilkan sendiri manusia mencari dari orang yang ingin menukarkan barang yang dimilikinya dengan barang lain yang dibutuhkannya. Semakin berkembangnya perekonomian, manusia membutuhkan benda yang tidak hanya berguna sebagai alat tukar, namun juga memiliki nilai tetap dan dapat diterima di masyarakat luas dan ditemukanlah uang barang seperti garam dan coklat, kemudian manusia beralih pada logam-logaman seperti emas dan perak, seiring berjalannya waktu manusia mulai menggunakan uang dengan jenis kertas klasik(www.wikipedia.org, 2015; Anggabrata, 2011: 8; Sanjaya, 2010: 6).

Semakin berkembang pesatnya teknologi dan menuntut sistemnya bekerja dengan cepat, efektif dan praktis maka timbullah inovasi siste pembayaran non tunai untuk menggantikan penggunaan pembayaran tunai. Oleh karena itu dicanangkanlah Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) oleh Bank Indonesia pada tanggal 14 Agustus 2014 yang bertujuan untuk melakukan sosialisasi serta mengedukasi kepada masyarakat melalui praktik penggunaan instrumen non tunai secara langsung hingga membentuk komunitas masyarakat yang lebih menggunakan non tunai (*Less Cash Society/LCS*). Agus DW Martowardojo selaku Gubernur Bank Indonesia menyatakan bahwa “transaksi elektronik mengurangi beban bank sentral dalam mencetak uang dan mengendalikan peredaran uang tunai ke masyarakat dengan harapan terbentuknya masyarakat tanpa uang tunai (*Less Cash Society/LCS*)”. Demi terciptanya masyarakat tanpa uang tunai, pemerintah juga telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 82 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik dalam Layanan Keuangan Digital (Iskandar, 2014: 532; www.bi.go.id, 2014; www.bisniskeuangan.kompas.com, 2014).

Yura Djalins selaku Kepala Devisi Kebijakan dan Pengembangan Sistem Pembayaran Bank Indonesia, setiap tahun BI menghabiskan sekitar Rp. 3 triliun per tahun untuk mencetak uang kartal. Dengan transaksi non-tunai diharapkan dapat menekan produksi uang kartal sehingga Bank Sentral dapat lebih hemat dalam operasional. Menurut Agus DW Martowardojo “di negara-negara anggota ASEAN, 50% transaksi ritelnya menggunakan transaksi non tunai, sedangkan di Indonesia yang pembayaran ritelnya

mencapai Rp. 7.500 triliun hanya 31% yang menggunakan transaksi non tunai dan 69% sisanya menggunakan transaksi tunai”. (www.antaraneews.com, 2014; www.bisniskeuangan.kompas.com, 2014).

Kartu debit merupakan salah satu dari sekian banyak instrumen non tunai yang beredar. Kartu debit adalah kartu pembayaran secara elektronik yang diterbitkan oleh Bank. Kartu ini berfungsi sebagai pengganti pembayaran dengan uang tunai, dimana kartu ini mengacu pada saldo tabungan bank pemilik rekening di bank penerbit kartu (www.wikipedia.org, 2017).

Tabel 1.1
Jumlah APMK Beredar

Periode 2016	Kartu Kredit	Kartu ATM	Kartu ATM+Debit
Januari	16.878.261	7.345.838	113.690.964
Februari	16.942.073	7.490.479	114.970.263
Maret	16.892.592	7.565.717	116.327.022
April	16.896.126	7.680.771	117.893.810
Mei	16.918.991	7.784.025	119.230.315
Juni	16.970.178	7.871.649	118.763.609
Juli	16.998.701	7.740.339	119.640.264
Agustus	17.033.436	7.824.091	120.779.614
September	17.111.653	8.005.396	122.942.692
Oktober	17.229.402	8.102.178	124.597.095

Keterangan :

* Pengkategorian jenis kartu dilakukan berdasarkan fungsi penggunaan kartu yang umum di masyarakat.

* Naik turunnya jumlah pemegang Alat Pembayaran Menggunakan Kartu dikarenakan terdapat kebijakan di beberapa penerbit untuk menghapus kepemilikan kartu dari pengguna yang sudah tidak aktif atau tidak dapat memenuhi kewajiban sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Sumber: www.bi.go.id, 2016

Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa jumlah Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak tentu. Wakil Gubernur Kalimantan Barat, Christiandy Sanjaya menyatakan bahwa “Pemprov ikut mendorong upaya Bank Indonesia dalam menjalankan program GNNT di Kalbar, karena program ini lebih aman dari pada menggunakan uang tunai, selain itu gerakan ini dapat menghemat pembelian kertas untuk pembuatan uang, kemudian belanja online juga sudah banyak

dilakukan dan menjadi gaya hidup masyarakat. Pengamat Ekonomi dari Universitas Tanjungpura Pontianak, M. Fahmi, SE, MM menilai bahwa “program ini sudah lebih baik hanya saja belum sampai ke masyarakat luas. Program ini harus melibatkan masyarakat secara total melibatkan akademisi dari kampus, sekolah dan pegawai serta pelaku usaha UMKM dan Koperasi dengan melakukan “*learning by doing*” secara simultan. Walikota Pontianak, Bapak Sutarmidji menyatakan bahwa “penggunaan transaksi non tunai di Kota Pontianak ini belum optimal karena belum siapnya pihak perbankan dan fasilitas penunjang itu sendiri. Sampai saat ini pembayaran non tunai hanya dapat dilakukan di Alfamart, Indomaret, mall dan supermarket modern, sedangkan di pasar-pasar tradisional belum dapat melakukan pembayaran non tunai dikarenakan tidak adanya mesin autodebet serta kurangnya pengetahuan dari para pedagang tersebut” (www.bi.go.id, 2016; www.antarakalbar.com, 2016).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian ini karena peneliti melihat bahwa sebagian masyarakat Kecamatan Pontianak Kota belum mengetahui tentang kartu debit. Sebagian dari mereka hanya mengetahui kartu kredit sebagai alat pembayaran non tunai. Padahal dapat dikatakan bahwa Kecamatan Pontianak Kota ini merupakan salah satu pusat perekonomian, dimana didalamnya terdapat beberapa pasar tradisional bahkan pasar modern. Selain itu, cafe juga merupakan salah satu tempat yang banyak dibangun di Kecamatan Pontianak Kota ini. Karena kurangnya sosialisasi dan pengetahuan dari masyarakat itu sendiri menjadi salah satu penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat tentang alat pembayaran non tunai, meskipun sudah terlihat di beberapa tempat, seperti pasar modern di Kecamatan Pontianak Kota sudah memiliki mesin *Electric Data Capture* (EDC). Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, masyarakat mulai berpikir dan mulai menggunakan pembayaran non-tunai sebagai alat pembayaran dalam transaksi mereka sehari-hari.

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut (1) Untuk mengetahui seberapa besar minat masyarakat Kecamatan Pontianak Kota dalam menggunakan kartu kredit sebagai alat pembayaran non tunai pengganti uang dalam melakukan kegiatan ekonomi sehari-hari (2) Dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti tentang instrumen pembayaran non tunai yang gerakannya sudah dicanangkan 2 tahun lalu. Selain itu peneliti menganggap penelitian ini sebagai bentuk latihan dalam memahami masalah permasalahan yang ada di ekonomii masyarakat serta mengembangkan studi keilmuan khususnya dibidang ekonomi dan perbankan (3) Dapat

menambah referensi yang dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan. Selain itu dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi mahasiswa lainnya dan dapat menjadi pengisi khasanah ilmu pengetahuan dan kepustakaan (4) diharapkan dapat memberi masukan kepada Bank Indonesia dan Kecamatan Pontianak Kota agar dapat lebih menggencarkan kembali sosialisasi Sistem Pembayaran Non Tunai dengan bekerja sama dengan pihak terkait.

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

1. Hatane Samuel (2003) "Pengaruh Kebutuhan Terhadap Motif Penggunaan Kartu Debet Bank Cenral Asia (BCA) di Kalangan Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonommi Universitas Kristen Petra Surabaya". Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah (1) Objek penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah (1) Dimensi penelitian (2) Waktu penelitian (3) Tempat Penelitian
2. Bouni David (2016) "*Debit Card and Demand For Cash*". Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah (1) Objek Penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah (1) Waktu penelitian (2) Tempat penelitian.
3. Eka Wirajuang Darurrohmah (2015) "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Bank BNI Syariah KC Yogyakarta Terhadap Penggunaan Kartu Debit". Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah (1) Objek Penelitian (2) Dimensi penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah (1) Waktu penelitian (2) Tempat penelitian.
4. Steve Worthington (2009) dalam jurnalnya yang berjudul "*Debt Cards and Fraud*". ". Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah (1) Objek Penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah (1) Waktu penelitian (2) Tempat penelitian.
5. Laila Ramdani (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik (*E-Money*) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa". Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah (1) Objek Penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah (1) Waktu penelitian (2) Tempat penelitian (3) Dimensi penelitian.

KAJIAN TEORI

Minat merupakan ketertarikan seorang individu terhadap suatu objek hingga individu tersebut merasa senang terhadap objek tersebut keinginan (KBBI 2008: 916; Chaplin, 2005: 255; Wahab, 2004: 262).

Minat ini dipengaruhi oleh (1) Faktor eksternal, bersumber dari luar diri individu, seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga (2) Faktor internal, bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, seperti umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu (Wahab 2004: 263).

Kemudahan penggunaan mengacu pada sejauh mana konsumen percaya bahwa tidak diperlukan usaha yang lebih untuk menggunakan suatu sistem. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem yang dikenal tersebut sudah dikenal oleh semua orang, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya. Kemanfaatan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Kemanfaatan merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan penggunaan suatu sistem informasi dan perilaku para pengguna (Anendro, 2016: 64-65)

Minat digolongkan menjadi beberapa macam, yaitu (1) Minat kultural (2) Minat primitif (3) Minat instrinsik (4) Minat ekstrinsik (5) *Expressed interest* (6) *Manifest interest* (7) *Tested interest* (8) *Inventoried interest* (Wahab 2004: 266-267).

Bank sentral merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian, dimana tempat bank lain menempatkan seluruh dananya, dimana bank sentral merupakan sebuah institusi yang sangat independen dengan tujuan mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah dan tidak melakukan kegiatan intermediasi seperti yang dilakukan oleh Bank pada umumnya. (Iskandar, 2014: 11; Abdul Ghofuri, 2007: 43).

Sistem pembayaran memiliki cakupan yang sangat luas. Sistem pembayaran ini ada karena kebutuhan manusia dalam bertransaksi semakin berkembang pesat. Sistem pembayaran ini tidak berdiri sendiri melainkan memiliki ikatan dengan sistem moneter, stabilitas sistem keuangan, perbankan dan juga perekonomian. Sistem pembayaran ini dikelola oleh lembaga khusus yang nantinya akan mengatur lancar atau tidaknya sistem tersebut berjalan (Iskandar, 2014: 527; Pohan 2011: 70; Hani, 2004 : 48).

Berdasarkan Undang Undang Mata Uang, instrumen pembayaran tunai adalah mata uang yang berlaku di Indonesia yaitu Rupiah, yang terdiri dari uang logam dan kertas. perlu diketahui bahwa pemakaian uang kartal memiliki kendala dalam hal efisiensi. Hal itu

bisa terjadi karena biaya pengadaan dan pengelolaan (*cash handling*) terbilang mahal. Selain itu memperhitungkan inefisiensi dalam waktu pembayaran yang memakan waktu cukup lama serta mengundang risiko. (Iskandar, 2014: 586; Bank Indonesia, 2011).

Alat pembayaran non tunai digolongkan menjadi 2 kelompok yakni alat pembayaran untuk *credit transfer* dan alat pembayaran untuk *debit transfer*.

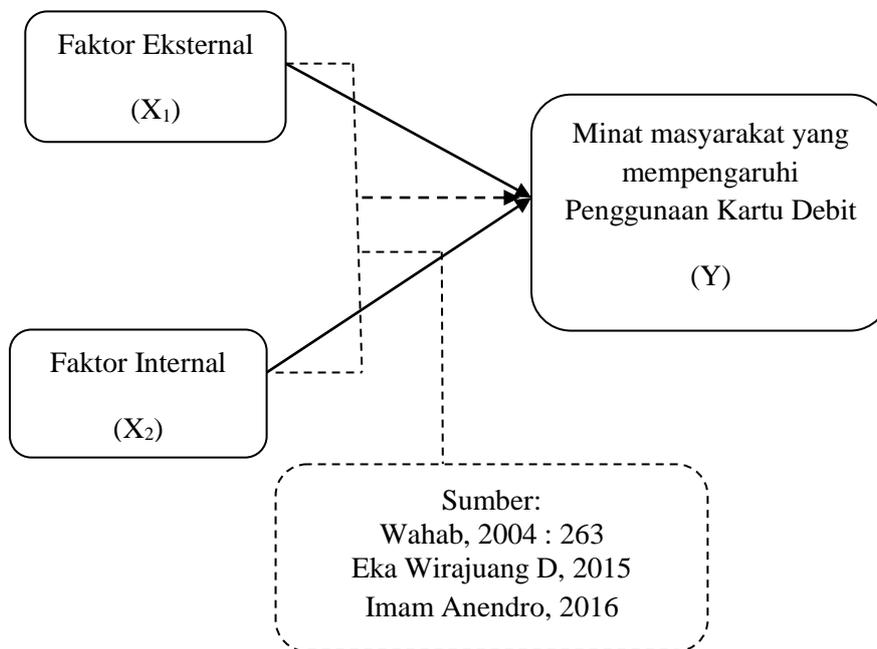
Tabel 2.1
Contoh Perbandingan Alat Pembayaran

<i>Credit transfer</i>			<i>Debit Transfer</i>
<i>Paper Based</i>	<i>Card Based</i>	<i>Elektronik Based</i>	<i>Papaer Based</i>
Nota Kredit (<i>sebelum diterapkannya SKNBI</i>)	1. Kartu ATM	1. Transfer Kredit via RTGS dan SKNBI	1. Cek
	2. Kartu ATM dan Debit	2. <i>server Based e-money</i>	2. Bilyet Giro
	3. Kartu Kredit		3. Nota Debit
	4. Kartu Prabayar (<i>e-money</i>)		

Sumber: (Pohan 2011: 58)

Kartu debit merupakan salah stau kartu plastik yang berfungsi sebagai alat pembayaran non tunai, dimana kas yang ada pada rekening pemegang kartu akan secara otomatis berkurang saat pemegang kartu menggunakannya untuk berbelanja. Beberapa kelebihan yang pengguna dapatkan dengan menggunakan kartu debit ini adalah sebagai berikut (1) Sebagai tabungan bergerak (2) Praktis (3) Tidak terdapat bunga atau denda (4) Tidak terdapat cicilan bulanan (5) Dapat melakukan transaksi dalam jumlah besar selama tidak melebihi saldo tabungan (6) Tidak berutang (7) Lebih mudah mendapatkan uang tunai. Tidak menutup kemungkinan jika kartu debit juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu (1) Penggunaan kartu debit tidak dapat berbelanja atau melakukan transaksi melebihi saldo di rekeningnya (2) Minim promo atau penawaran dari bank penerbit kartu debit atau *merchant* yang bekerja sama dengan bank (3) Rentan penyalahgunaan, jika kartu hilang atau dicuri, harus segera diblokir (KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008: 628; Wikipedia, 2017; Y. Sri Susilo 2000: 168; Iskandar, 2014: 595; Abadi, 2016).

Gambar 2.1
Model Kerangka Fikir



METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif merupakan pencarian kebenaran yang dilakukan dengan pengujian teori berdasarkan temuan temuan di lapangan. Dimana pada pendekatan kuantitatif ini realitas bersifat tunggal dimana logika berfikirnya bersifat deduktif yaitu penarikan kesimpulannya dari umum ke khusus (Sugiyono, 2014: 80; Bungin, 2010: 38). Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Pontianak Kota, dimana lokasi tersebut belum ada yang secara khusus meneliti tentang “Pengaruh Minat Masyarakat Kecamatan Pontianak Kota Terhadap Penggunaan Kartu Debit Sebagai Instrumen Pembayaran Non Tunai”. Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat wilayah Kecamatan Pontianak Kota dengan total jumlah penduduk sebanyak 124.199 jiwa (Sugiyono, 2014: 148; Bungin, 2010: 99). Sampel adalah bagian dari populasi yang akan merepresentasikan keadaan populasi, maka peneliti memilih masyarakat Kecamatan Pontianak Kota sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 100 orang atau 100 responden yang telah menggunakan alat pembayaran menggunakan kartu khususnya kartu debit (Sugiyono, 2014: 148; Morissan dkk, 2012: 109; Syofian, 2013: 30).

Data primer adalah masyarakat Kecamatan Pontianak Kota, dimana peneliti mengambil data yang diperlukan dengan menyebarkan kuesioner. bahwa data sekunder adalah data kedua yang peneliti dapat dari dokumen ataupun pendapat orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan dokumen yang didapatkan di Kantor Kecamatan Pontianak Kota yang berkaitan dengan batas wilayah Kecamatan Pontianak Kota, selain itu peneliti juga menggunakan literatur buku serta media media bonafit lainnya yang mendukung penelitian (Sugiyono, 2014: 223; Syofian, 2013: 16; Bungin, 2010: 122).

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner merupakan salah satu alat pengumpul data dimana peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diisi oleh responden (Sugiyono, 2014: 224; Syofian, 2013: 21; Bungin, 2010: 123).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent (X) adalah faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi individu yang berasal dari luar diri individu itu sendiri. Dan faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi individu yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Dalam penelitian ini minat masyarakat Kecamatan Pontianak Kota terhadap kartu debit menjadi variabel dependent (Y). Minat adalah suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang mempolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya (Sugiyono, 2014: 95-97; Chaplin, 2004).

Berikut ini Operasional Variabel, yang telah digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Tabel Variabel Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala	
Faktor Eksternal (X1)	Faktor eksternal berpengaruh terhadap minat masyarakat terhadap penggunaan kartu debit sebagai instrumen pembayaran non tunai (Wahab, 2004)	1. Keluarga (Wahab, 2004)	1. Faktor pendorong utama menggunakan kartu debit (Wahab, 2004)	Ordinal	
			2. Seluruh anggota keluarga menggunakan kartu debit (Wahab, 2004)		
		2. Masyarakat (Wahab, 2004)	3. Masyarakat mempengaruhi dalam penggunaan kartu debit (Wahab, 2004)		
			3. Kemudahan (Anendro, 2016)		4. Mudah bertransaksi (Anendro, 2016)
		5. Mudah digunakan (Anendro, 2016)			Ordinal
		6. Mudah dipahami (Anendro, 2016)			
		4. Kemanfaatan (Anendro, 2016)	7. Lebih cepat (Anendro, 2016)		
			8. Lebih aman (Anendro, 2016)		
			9. Lebih praktis (Anendro, 2016)		

			2016)	
Faktor Internal (X2)	Faktor internal berpengaruh terhadap minat masyarakat terhadap penggunaan kartu debit sebagai instrumen pembayaran non tunai (Wahab, 2004)	1. Pengalaman (Wahab, 2004)	1. Kartu debit digunakan setelah membuka rekening tabungan (Wahab, 2004) 2. Dapat digunakan semua kalangan (Wahab, 2004) 3. Sudah berpengalaman menggunakan kartu debit (Wahab, 2004) 4. Merasa terbantu dengan kartu debit (Wahab, 2004) 5. Tidak direpotkan dengan membawa uang tunai (Wahab, 2004) 6. Kartu debit tidak sulit dioperasikan (Wahab, 2004) 7. Dapat berbelanja selama saldo tersedia didalam rekening tabungan (Wahab, 2004)	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
		2. Merasa mampu (Wahab, 2004)	8. Mampu memenuhi kewajibannya dengan cara menabung (Wahab, 2004)	
Minat (Y)	Minat masyarakat terhadap penggunaan kartu debit sebagai instrumen pembayaran non tunai	1. Minat (Wahab, 2004)	1. Berminat menggunakan kartu debit karena mudah (Wahab, 2004) 2. Berminat menggunakan kartu debit karena bermanfaat (Wahab, 2004) 3. Kartu debit merupakan kebutuhan hidup (Wahab, 2004) 4. Hanya ingin memiliki kartu debit (Wahab, 2004) 5. Senang menggunakan alat pembayaran menggunakan kartu (Wahab, 2004) 6. Membantu mensukseskan program Bank Indonesia (Wahab, 2004)	

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Berikut ini teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini:

1. Uji Instrumen Penelitian

- a. Uji Validitas merupakan alat untuk mengukur valid atau tidaknya suatu objek yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali. Untuk mengukur kevalidan kuesioner, peneliti menggunakan menggunakan program *software* SPSS 23.0 *for windows*. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai $r_{tabel} < r_{hitung}$, dimana $df = n-2$ dengan sig 1% (Sugiyono, 2014: 203; Bungin, 2010: 98; Syofian, 2013: 46; Ghazali, 2011: 52).
- b. Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu objek, dimana hasilnya akan tetap konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik uji statistik *Cronbach Alpha* (α), menggunakan program *software* SPSS 23.0 *for windows*, dimana suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai (α) memiliki koefisien reliabilitas minimal 0,60 atau nilai (α) $> 0,60$ (Sugiyono, 2014: 203; Bungin, 2010: 96; Syofian, 2013: 55; Ghazali, 2011: 47; Sujarweni, 2011: 186).

Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas merupakan uji statistik untuk mendeteksi apakah nilai residual berdistribusi dengan normal atau tidak. Jika nilai $p\ value > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal (Sumanto, 2014: 146; Singgih, 2015: 190; Ghazali, 2011: 160; Jonathan, 2016: 59).
- b. Uji Linieritas, uji ini dilakukan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Jika nilai $p\ value > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan, maupun sebaliknya (Sumanto, 2014: 158; Singgih, 2015: 51; Ghazali, 2011: 166).
- c. Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika nilai $p\ value > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghazali, 2011: 139; Sumanto, 2014: 169)

- d. Uji Autokorelasi, jika nilai *p value* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi serial (Sumanto, 2014: 170; Singgih, 2015: 192; Ghazali, 2011: 110).
- e. Uji Multikolinieritas
Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antarvariabel bebas, jika nilai *p value* < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas (Ghozali, 2011: 105; Sumanto, 2014: 165).

2. Uji Hipotesis

- a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-squared*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghazali, 2011: 97).
- b. Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F) menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghazali, 2011: 98).
- c. Uji Pengaruh Parsial (Uji Statistik T) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghazali, 2011: 98).
- d. Regresi Linier Berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel tak bebas (dependen) dengan rumus $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots + \beta_n X_n$ (Sugiyono, 2014: 238; Syofian, 2013: 301).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (*Adjusted R-squared*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin nilai *Adjusted R-squared* mendekati satu, maka kualitas model semakin baik, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara

variable dependen dan independen (Ghazali, 2011: 97). Adapaun hasil dari uji kebaikan model, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Kebaikan Model

R-squared	0.635776	Mean dependent var	21.81944
Adjusted R-squared	0.625219	S.D. dependent var	2.416646
S.E. of regression	1.479456	Akaike info criterion	3.662000
Sum squared resid	151.0265	Schwarz criterion	3.756861
Log likelihood	-128.8320	Hannan-Quinn criter.	3.699764
F-statistic	60.22192	Durbin-Watson stat	1.796974
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Olahan EViews 10.0, 2017

Berdasarkan hasil uji kebaikan model pada tabel 4.1 di atas, dapat dilihat nilai koefisien determinasi pada baris Adjusted R-squared dengan nilai 0,625219. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 62,5%. Sedangkan 37,5% (100%-62.5%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan atau uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghazali, 2011: 98). Pada uji F ini, jika p value $< \alpha$ (0,05), maka H₀ ditolak dan H_a diterima dengan asumsi terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Namun jika p value $> \alpha$ (0,05), maka H₀ diterima dan H_a ditolak dengan asumsi tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

H₀= Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas atau faktor yang mempengaruhi minat (X) terhadap variabel terikat atau minat (Y).

H_a= Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas atau faktor yang mempengaruhi minat (X) terhadap variabel terikat atau minat (Y). Adapun hasil uji pengaruh simultan (Uji F), sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Pengaruh Simultan

R-squared	0.635776	Mean dependent var	21.81944
Adjusted R-squared	0.625219	S.D. dependent var	2.416646
S.E. of regression	1.479456	Akaike info criterion	3.662000
Sum squared resid	151.0265	Schwarz criterion	3.756861
Log likelihood	-128.8320	Hannan-Quinn criter.	3.699764
F-statistic	60.22192	Durbin-Watson stat	1.796974
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Olahan *EViews* 10.0, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, uji F diberi label F-statistic. Nilai F-statistic menghasilkan nilai sebesar 60,22192 dengan p value yang diberi label Prob (F-statistic) sebesar 0,000000. Dengan p value 0,000000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima dengan asumsi terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas atau faktor yang mempengaruhi minat (X) terhadap variabel terikat atau minat (Y).

Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji pengaruh parsial atau uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghazali, 2011: 98). Pada uji T ini, jika p value < α (0,05), maka H₀ ditolak dan H_a diterima dengan asumsi terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Namun jika p value > α (0,05), maka H₀ diterima dan H_a ditolak dengan asumsi tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

H₀= Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas atau faktor yang mempengaruhi minat (X) terhadap variabel terikat atau minat (Y).

H_a= Terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas atau faktor yang mempengaruhi minat (X) terhadap variabel terikat atau minat (Y). Adapun hasil uji pengaruh simultan (Uji F), sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Pengaruh Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.597887	2.160626	2.128035	0.0369
X1	0.044387	0.052053	0.852719	0.3968
X2	0.613250	0.057235	10.71462	0.0000

Sumber: Data Olahan *EViews* 10.0, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, uji T ditunjukkan dengan nilai t-statistic yang kemudian dibandingkan dengan t-tabel. Untuk mempercepat proses, maka peneliti melihat nilai p value pada kolom Prob. Uji pengaruh parsial (uji T) dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh faktor eksternal (X1) secara parsial terhadap minat masyarakat Kecamatan Pontianak Kota menggunakan kartu debit sebagai instrumen non tunai dapat dilihat pada kolom Prob yang memiliki nilai sebesar 0,3968 lebih besar dari nilai α (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak dengan asumsi faktor eksternal (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Kecamatan Pontianak Kota dalam menggunakan kartu debit sebagai instrumen non tunai. Pengaruh faktor internal (X2) secara parsial terhadap minat masyarakat Kecamatan Pontianak Kota menggunakan kartu debit sebagai instrumen non tunai dapat dilihat pada kolom Prob yang memiliki nilai sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai α (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima dengan asumsi faktor internal (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Kecamatan Pontianak Kota dalam menggunakan kartu debit sebagai instrumen non tunai.

Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, baik variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang telah diolah dengan bantuan program Eviews 10.0, maka diperoleh hasil perhitungan regresi liner berganda seperti berikut dibawah ini:

Tabel 4.21
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.597887	2.160626	2.128035	0.0369
X1	0.044387	0.052053	0.852719	0.3968
X2	0.613250	0.057235	10.71462	0.0000

Sumber: Data Olahan *EViews* 10.0, 2017

Dari tabel 4.3 diatas, dapat diketahui model ramalan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{y} = 4,598 + 0,044X_1 + 0,613X_2$$

Berdasarkan hasil ramalan regresi diatas, maka dapat dijelaskan bahwa:

$\beta_0 = 4,598$: variabel independen dalam penelitian ini adalah minat masyarakat yang terdiri atas faktor eksternal dan faktor internal memiliki hubungan positif dengan peningkatan minat masyarakat. Koefisien regresi minat sebesar 4,598 yang menunjukkan bahwa setiap kedua faktor yang mempengaruhi meningkat maka akan berpengaruh juga terhadap minat masyarakat.

$\beta_1 = 0,044$: Koefisien regresi variabel faktor eksternal adalah sebesar 0,044 yang berarti bahwa setiap variabel faktor eksternal meningkat 1%, maka secara positif akan meningkatkan variabel minat sebanyak 4,4% dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

$\beta_2 = 0,613$: Koefisien regresi variabel faktor internal adalah sebesar 0,613 yang berarti bahwa setiap variabel faktor internal meningkat 1%, maka secara positif akan meningkatkan variabel minat sebanyak 61,3% dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Hasil uji regresi linier berganda di atas menunjukkan bahwa kedua variabel bebas (X) yaitu faktor eksternal dan faktor internal memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y) yaitu minat masyarakat. Dimana setiap variabel bebas (X) mengalami kenaikan maka variabel terikat (Y) juga akan mengalami kenaikan pula.

Pembahasan hasil analisis data dilengkapi dengan temuan-temuan yang peneliti temukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Hipotesis 1 (H_1): Faktor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat. Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang menggunakan analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai sebesar 0,3968. Dimana 0,3968 lebih besar 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel faktor eksternal tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat Kecamatan Pontianak Kota dalam menggunakan kartu debit sebagai instrumen pembayaran non tunai. Hasil ini disebabkan oleh meskipun masyarakat memiliki kartu debit, pembayaran secara tunai tetap menjadi transaksi yang difavoritkan oleh masyarakat Kecamatan Pontianak Kota. Selain itu kartu debit yang memang dapat digunakan sebagai alat pembayaran atau pembelian, namun *merchant* (pedagang) yang mau menerima pembayaran menggunakan kartu debit terbatas. *Merchant* lebih suka menerima pembayaran menggunakan kartu kredit karena *merchant* akan mendapatkan *fee* (komisi) ketika terjadi transaksi. Selain itu banyak masyarakat yang hanya mengetahui bahwa kartu ATM yang mereka miliki hanya dapat digunakan untuk melakukan transaksi tarik tunai di ATM, hal ini dikarenakan bahwa kurangnya sosialisasi pihak-pihak terkait.

Kemudian penggunaan alat pembayaran non tunai hanya sebatas keperluan kerja, misalkan transfer gaji karyawan.

Hipotesis 2 (H_2) : Faktor internal berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat. Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang menggunakan analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai sebesar 0,0000. Dimana 0,0000 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel faktor internal berpengaruh terhadap minat masyarakat Kecamatan Pontianak Kota dalam menggunakan kartu debit sebagai instrumen pembayaran non tunai. Hal ini disebabkan para pengguna kartu debit merasa terbantu dengan memiliki kartu debit, karena masyarakat dapat melakukan transaksi selama 24 jam di *automatic teller machine* (ATM) maupun *electronic data capture* (EDC) di *merchant*. Selain itu masyarakat merasa tidak direpotkan dengan membawa banyak uang tunai yang nantinya akan mengundang tindak kriminalitas.

Hipotesis 3 (H_3): Terdapat pengaruh simultan secara signifikan antara variabel faktor eksternal (X_1) dan faktor internal (X_2) terhadap minat masyarakat Kecamatan Pontianak Kota dalam menggunakan kartu debit sebagai instrumen pembayaran non tunai. Nilai yang diperoleh sebesar 60,22192 dengan *p value* yang diberi label *Prob (F-statistic)* sebesar 0,000000. Dengan *p value* 0,000000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan asumsi terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas atau faktor yang mempengaruhi minat (X) terhadap variabel terikat atau minat (Y).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dari hasil uji regresi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel faktor eksternal secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat masyarakat Kecamatan Pontianak Kota dalam menggunakan kartu debit sebagai instrumen pembayaran non tunai. Faktor eksternal ini tidak berpengaruh karena meskipun masyarakat memiliki kartu debit, pembayaran secara tunai tetap menjadi transaksi yang difavoritkan oleh masyarakat Kecamatan Pontianak Kota. Selain itu kartu debit yang memang dapat digunakan sebagai alat pembayaran atau pembelian, namun *merchant* (pedagang) yang mau menerima pembayaran menggunakan kartu debit terbatas. *Merchant* lebih suka menerima pembayaran

menggunakan kartu kredit karena *merchant* akan mendapatkan *fee* (komisi) ketika terjadi transaksi. Selain itu banyak masyarakat yang hanya mengetahui bahwa kartu ATM yang mereka miliki hanya dapat digunakan untuk melakukan transaksi tarik tunai di ATM, hal ini dikarenakan bahwa kurangnya sosialisasi pihak-pihak terkait.

2. Dari hasil uji regresi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel faktor internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Kecamatan Pontianak Kota dalam menggunakan kartu debit sebagai instrumen pembayaran non tunai. Hal ini disebabkan para pengguna kartu debit merasa terbantu dengan memiliki kartu debit, karena masyarakat dapat melakukan transaksi selama 24 jam di *automatic teller machine* (ATM) maupun *electronic data capture* (EDC) di *merchant*. Selain itu masyarakat merasa tidak direpotkan dengan membawa banyak uang tunai yang nantinya akan mengundang tindak kriminalitas.
3. Dari hasil uji regresi yang telah dilakukan, di temukan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel faktor eksternal dan faktor internal terhadap minat masyarakat Kecamatan Pontianak Kota dalam menggunakan kartu debit sebagai instrumen pembayaran non tunai.

Saran

1. Dalam penelitian ini, masih ada masyarakat yang belum mengetahui benar fungsi kartu debit. Masyarakat hanya mengetahui kartu ATM, kartu yang hanya dapat digunakan tarik tunai di *automatic teller machine* (ATM). Padahal, kartu ATM yang masyarakat gunakan tersebut juga dapat digunakan di mesin *electronic data capture* (EDC) sebagai kartu debit. Agar penggunaan kartu debit lebih meningkat, maka pihak Kecamatan Pontianak Kota perlu mensosialisasikan alat pembayaran non tunai khususnya kartu debit ke masyarakat melalui berbagai aspek.
2. Selain itu pihak Bank Indonesia dan pihak perbankan perlu melakukan promosi melalui bank-bank penerbit instrumen non tunai khususnya kartu debit dan melakukan penambahan kerja sama dengan *merchant* agar banyak *merchant* yang menggunakan mesin *electronik data capture* (EDC).
3. Fasilitas penunjang non tunai juga perlu ditingkatkan lagi seperti, Peningkatan yang lainnya dapat berupa penambahan mesin *electronik data capture* (EDC) di

daerah-daerah agar masyarakat lebih meminati alat pembayaran non tunai, demi mewujudkan terbentuknya masyarakat tanpa uang tunai (*Less Cash Society/LCS*). Keamanan terkait automatic teller machine (ATM) dan mesin electronic data capture (EDC) juga perlu ditingkatka

4. Selain itu, masyarakat pengguna instrumen non tunai juga perlu ikut mempromosikan melalui keluarga, teman dekat serta tetangga.
5. Bagi selanjutnya yang berminat melanjutkan penelitian ini atau mengambil teori dan tema yang sama, diharapkan untuk dapat menambahkan variabel lainnya, mengganti variabel ataupun menambah jumlah responden agar sampel penelitian bervariasi dan berkembang lebih baik. Selain itu semoga dapat memperluas wilayah generalisasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdel Wahab. 2004. *Psikologi Dalam Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Prenada Media
- Agus DWM. 2014. *BI: Baru 31 Persen Transaksi di Indonesia Pakai Uang Non Tunai*. Melalui: {<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/08/14/190304726/BI.Baru.31.Persen.Transaksi.di.Indonesia.Pakai.Uang.Non-Tunai>} Diakses: [23 Maret 2017]
- Asep Ruswandi. 2016. *Mendorong Gerakan Nasional Non Tunai di Kalbar*. Melalui: {<http://www.antarakalbar.com/berita/340992/mendorong-gerakan-nasional-non-tunai-di-kalbar>} Diakses: [16 Februari 2017]
- Aulia Pohan. 2011. *Sistem Pembayaran: Strategi dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers
- Bank Indonesia. 2011. *Sistem Pembayaran*. Melalui: {<http://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/di-indonesia/Contents/Default.aspx>}. Diakses: [20 Januari 2017]
- Bank Indonesia. *Alat Pembayaran*. Melalui: {<http://www.bi.go.id/id/iek/alat-pembayaran/Contents/Default.aspx>}. Diakses: [20 Januari 2017]
- Bank Inonesia. 2014. Melalui: {http://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp_165814.aspx} Diakses: [27 November 2016]
- Bouni David. 2016. *Debit Card and Demand For Cash. Journal of Banking and Finance*. Volume 73: 55-66

- Budi Sanjaya. 2010. *Uang Valuta Asing dan Perdagangan Internasional*. Bandung: Genesindo
- Burhan Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi*. Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana
- Christiandy Sanjaya. 2016. *Mendorong Gerakan Nasional Non Tunai di Kalbar*. Melalui: {<http://www.antarakalbar.com/berita/340992/mendorong-gerakan-nasional-non-tunai-di-kalbar>} Diakses: [16 Februari 2017]
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Pontianak. 2016. *Jumlah Penduduk Kota Pontianak per Semester I 2016 (II)*. Melalui: {<http://disdukcapil.pontianakkota.go.id/news.php?readmore=64>}. Diakses: [27 Januari 2018]
- Dwi Suslamanto. 2016. *BI Kalbar Harapkan Perbankan Naikkan Batas Transaksi ATM*. Melalui: {<http://www.antarakalbar.com/berita/338396/bi-kalbar-harapkan-perbankan-naikkan-batas-transaksi-atm>}. Diakses: [23 Maret 2017]
- Eka Wirajuang Daurrohmah. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Bank BNI Syariah KC Yogyakarta Terhadap Penggunaan Kartu Debet*. Skripsi. Program Strata Satu (S1) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Enny V. 2016. *2019, 30% Kartu Debit Wajib Pakai Chip dan PIN 6 Digit*. Melalui: {<https://finance.detik.com/moneter/d-3373644/2019-30-kartu-debit-wajib-pakai-chip-dan-pin-6-digit>} Diakses: [23 Maret 2017]
- H. Abdul Ghofur Anshori. 2007. *Payung Hukum Perbankan Syariah di Indonesia (UU di Bidang Perbankan, Fatwa DSN-MUI, dan Peraturan Bank Indonesia)*. Yogyakarta: UII Press
- H. Imam Ghazali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hani Putranto. 2004. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2004 Tentang Bank Indonesia (Dilengkapi UU No. 23 Th 1999, UU No. 24 Th 1999, UU No. 10 Th 1998, UU No. 7 Th 1992 Beserta Penjelasannya)*. Bandung: Citra Umbara
- Hatane Samuel. 2003. Pengaruh Kebutuhan Terhadap Motif Penggunaan Kartu Debet Bank Central Asia (BCA) di Kalangan Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi

- Universitas Kristen Petra Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Volume 5 (2): 132-154
- Imam Anendro. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Bank Syariah Mandiri Terhadap Penggunaan E-Money*. Skripsi. Program Strata Satu (S1) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Iskandar Simorangkir. 2014. *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- J. P. Chaplin. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Jonathan Sarwono. 2016. *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis Dengan Eviews*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Laila Ramdani. 2016. Pengaruh Penggunaan Kartu Debit Dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Studi Pembangunan*. Volume 8 (1)
- M. Fahmi. 2016. *Mendorong Gerakan Nasional Non Tunai di Kalbar*. Melalui: {<http://www.antarakalbar.com/berita/340992/mendorong-gerakan-nasional-non-tunai-di-kalbar>} Diakses: [16 Februari 2017]
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana
- Rizal Anggabrata. 2011. *Uang dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Multazam Mulia Utama
- Rizki Abadi. 2016. *Kartu Debit vs Kartu Kredit. Mana Pilihan Anda?*. Melalui {<https://www.cermati.com/artikel/kartu-debit-vs-kartu-kredit-mana-pilihan-anda>}. Diakses: [18 Januari 2017]
- Ronald Waas. 2015. *Peluang, Tantangan, dan Upaya dalam Mendorong Gerakan Nasional Non Tunai di Indonesia*. Melalui: {http://www.kompasiana.com/annisanurulkoesmarini/peluang-tantangan-dan-upaya-dalam-mendorong-gerakan-nasional-non-tunai-gnnt-di-indonesia_557d1a738efdfdeb6ff37aa6} Diakses: [27 November 2016]
- Singgih Santoso. 2015. *Menguasai Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Steve Worthington. 2009. *Debit Cards and Fraud. The International Journal of Bank Marketing*. Volume 27: 400-402.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta

- Sumanto. 2014. *Statistika Terapan*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service)
- Sutarmidji. 2016. *Mendorong Gerakan Nasional Non Tunai di Kalbar*. Melalui: {<http://www.antarakalbar.com/berita/340992/mendorong-gerakan-nasional-non-tunai-di-kalbar>} Diakses: [16 Februari 2017]
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana
- Wikipedia. 2015. *Barter*. Melalui: {<https://id.wikipedia.org/wiki/Barter>} Diakses: [27 November 2016]
- Wikipedia. 2017. *Kartu Debit*. Melalui: {https://id.wikipedia.org/wiki/Kartu_debit} Diakses: [18 Januari 2017]
- Wing Wahyu Winarno. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi ke-3*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Y. Sri Susilo. Sigit Triandaru. A. Totok Budi Santoso. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Yura Djalins. 2014. *BI alokasikan Rp. 3 Triliun/tahun untuk Cetak Uang*. Melalui: {<http://www.antaraneews.com/berita/449027/bi-alokasikan-rp3-triliuntahun-untuk-cetak-uang>} Diakses: [22 Maret 2017]